



Bahan Ajar Pembelajaran Cerita Pendek Berbasis Integrasi Keilmuan di Sekolah Menengah Pertama

Emah Khuzaemah^{a,1} dan Hikmah Uswatun Ummi^{b,2}

^aIAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

^bSMA Negeri 2 Kota Cirebon, Indonesia

¹emah.kh69@gmail.com; ²hikmah.uu@gmail.com

Article info

Article history:

Received: 05-08-2020

Revised : 10-09-2020

Accepted: 18-11-2020

Keywords:

scientific integration,
short story
teaching materials

ABSTRACT

This study aims to develop short story teaching materials based on scientific integration. This study focuses on the analysis of needs and the development of teaching materials in junior high schools. Needs analysis was carried out using a questionnaire technique. Based on the results of the needs analysis, this scientific integration-based teaching material is urgently needed by Indonesian language teachers at MTs. The teaching materials developed are entitled "Bahan Ajar Cerpen Berbasis Integrasi Keilmuan, menggali makna kehidupan melalui cerpen". This teaching material is prepared in addition to improving the Indonesian language skills of grade nine MTs / SMP students, it can develop students' spiritual intelligence in understanding the meaning of life and students' critical thinking skills.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar cerita pendek berbasis integrasi keilmuan. Penelitian ini berfokus pada analisis kebutuhan dan pengembangan bahan ajar di Sekolah Menengah Pertama. Analisis kebutuhan dilakukan dengan menggunakan teknik angket. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, bahan ajar berbasis integrasi keilmuan ini sangat dibutuhkan oleh guru-guru bahasa Indonesia di MTs. Bahan ajar yang dikembangkan berjudul *Bahan Ajar Cerpen Berbasis Integrasi Keilmuan, menggali makna kehidupan melalui cerpen*. Bahan ajar ini disusun selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa MTs/SMP kelas sembilan, dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dalam memahami makna kehidupan dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Copyright © 2020 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dapat membantu dan memandu siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran sehingga penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menjadi lebih baik. Bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai kompetensi inti. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman pada Kompetensi Inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti lulusan (SKL). Bahan ajar yang disusun tanpa berpedoman pada KI, KD, dan SKL, tentu tidak akan memberikan banyak manfaat kepada peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2013 dijelaskan bahwa kewajiban guru adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis, dan dialogis serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun pemerintah menyediakan buku



pembelajaran, buku guru, silabus, dan buku pedoman guru, guru wajib membuat bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa. Hal ini dilakukan selama buku yang disediakan oleh pemerintah tidak memenuhi harapan guru dan siswa.

Bahan ajar memiliki peranan yang penting, khususnya bagi siswa. Dengan bahan ajar, siswa dapat belajar mandiri. Jika dapat belajar mandiri, pembelajaran yang berpusat pada siswa akan terwujud karena peran guru lebih minimal (Rabiah, 2012). Tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar. Hasil akhir dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Agar siswa memiliki keterampilan berbahasa yang baik, harus ditunjang dengan bahan ajar yang menarik dan bervariasi (Pangesti, 2012).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa peserta didik masih belum sesuai dengan harapan. Penelitian Yanti, Suhartono, & Kurniawan (2018) memaparkan bahwa keterampilan berbahasa mahasiswa program sarjana Jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia masih rendah. Demikian juga penelitian Cahyani, Djuanda, & Sudin (2017) yang menjelaskan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah.

Rendahnya keterampilan berbahasa siswa disebabkan kurangnya pemberian pengalaman berbahasa (Widianti, Djuanda, & Gusrayani, 2016) dan pembelajaran yang kurang bermakna bagi siswa (Vuri, 2016). Agar pembelajaran bahasa Indonesia bermakna bagi siswa, diperlukan pembelajaran yang tematik integratif atau terpadu. Pembelajaran yang terpadu akan memberikan pengalaman berbahasa yang bermakna bagi siswa (Trianto, 2011; Ahmadi & Amri, 2014). Pembelajaran terpadu akan memungkinkan siswa aktif dalam menggali dan menemukan konsep secara menyeluruh, bermakna, dan autentik melalui kegiatan mandiri dan kelompok (Rusman, 2011; Indriani, 2016).

Sementara itu, semangat integrasi keilmuan yang akhir-akhir ini merebak dan menjadi bahan kajian intelektual muslim patut untuk terus ditindaklanjuti. Pemikiran tentang integrasi keilmuan merupakan ekspresi dari kesadaran beragama yang baik. Kemajuan teknologi yang sudah tinggi di era global ini, jika tidak dibarengi dengan spiritualitas yang baik akan membuat manusia semakin mendekati kesesatan. Umat Islam akan maju apabila mampu mentransformasikan dan menyerap secara aktual terhadap ilmu pengetahuan dalam memahami wahyu atau mampu memahami wahyu dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang kehilangan dimensi spiritualitasnya akan membuat manusia menjadi semakin jauh dengan Tuhan. Hal ilmu tersebut mampu memberikan makna dan manfaat bagi umat, tetapi justru menjadi penyebab malapetaka, hancurnya moralitas manusia. Oleh karena itu, Dalam kurikulum 2013 juga ditekankan orientasi pengembangan diri siswa secara integratif, yaitu integrasi antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial (Mulyasa, 2014). Sementara, bahan ajar yang berbasis integrasi keilmuan belum banyak dikembangkan, apalagi bahan ajar bahasa Indonesia berbasis integrasi keilmuan belum tersedia. Penelitian-penelitian terkait pengembangan bahan ajar berbasis integrasi keilmuan juga belum banyak dilakukan.

Guru tentunya harus mampu menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan keilmuan. Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Indrawini, Amirudin, & Widiati, 2017). Bahan ajar yang islami mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Misminarti, 2016). Demikian juga, pembelajaran yang terintegrasi akan memperkuat pemahaman



siswa tentang keajaiban penciptaan alam semesta oleh Allah Swt. (Retnanto, 2017). Pengembangan bahan ajar integrasi-interkoneksi sangat baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Suparni, 2015). Sementara itu, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah belum mampu menerapkan pembelajaran yang terpadu (Zain & Vebrianto, 2017). Guru belum mampu mengaitkan ilmu sains dan agama. Selain itu, faktor latar belakang pendidikan guru yang bukan dari keilmuan bidang agama, menjadikan kurang paham terhadap bidang tersebut sehingga kesulitan dalam mengaitkan ilmu sains dan agama secara tepat.

Dinamika wacana tentang keterpaduan ilmu sains dan agama mengalami arus perkembangan yang semakin menguat, bahkan cenderung mendunia. Akan tetapi, banyak ditemukan keprihatinan, baik di kalangan teolog maupun ilmuwan berkaitan dengan hubungan antara sains dan agama tersebut (Muslih, 2016). Pada pembelajaran di sekolah berbasis Islam, pembelajaran agama dan sains berjalan sendiri-sendiri. Guru pun tidak bisa memadukan keduanya (Faeha, Wahid, & Udaibah, 2019).

Semangat integrasi keilmuan ini akan sangat bermakna apabila mampu diaplikasikan ke dalam setiap komponen pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah bahan ajar. Apabila tersedia bahan ajar yang mengintegrasikan ilmu umum dan agama dengan baik, siswa diharapkan memiliki pemahaman, penghayatan, dan penguasaan keilmuan yang baik. Pemahaman siswa menjadi menyeluruh dan terpadu. Penghayatan siswa akan makna ilmu tersebut akan mampu mengarahkan pemikiran dan tindakan yang bermakna pula. Untuk itu, diperlukan sebuah contoh bahan ajar berbasis integrasi keilmuan.

Wujud akhir dari proses itu diharapkan mampu melahirkan ilmu integralistik, yaitu ilmu yang bukan sekadar menggabungkan, tetapi juga mampu menyatukan wahyu dan hasil akal budi manusia (Muslih, 2016). Dengan demikian, penguasaan terhadap pengetahuan dan penanaman nilai-nilai etika keagamaan dapat tercapai (Rahman, 2019). Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan Integratif bernuansa Islam, perlu mulai menjadikan Alquran dan Assunnah sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh, baik pada tataran teologis, filosofis, teoritis-akademis, dan bahkan pada tataran praktisnya (Suprayogo, 2009). Adapun tujuan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar yang terintegrasi secara nyata antara nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan.

METODE

Penelitian ini mengadaptasi model pengembangan *Research and Development (R&D)* (Borg & Gall, 1979) yang meliputi tujuh tahapan. Namun karena keterbatasan waktu, penelitian ini tidak sampai pada tahap implementasi. Prosedur pengembangan pada penelitian ini dijabarkan dalam tiga tahap, yaitu prapengembangan, pengembangan, dan uji coba produk. Pada tahapan prapengembangan dilakukan analisis kebutuhan bahan ajar berbasis integrasi keilmuan, dan analisis Kurikulum 2013. Data prapengembangan diperoleh dengan cara menyebar angket kepada guru-guru SMP secara acak. Dari hasil penyebaran angket ini, dapat diketahui kebutuhan terhadap bahan ajar bahasa Indonesia berbasis integrasi keilmuan. Tahap pengembangan berupa merencanakan bahan ajar dan pengembangan bahan ajar. Pada tahap uji produk dilakukan melalui diskusi terpumpun dan uji coba di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus sampai November 2019. Penelitian ini menggunakan dua jenis data. Data yang pertama berupa materi atau



bahan-bahan pembelajaran terkait keterampilan berbahasa dan keislaman yang sesuai dengan siswa MTs. Data yang kedua berupa hasil kuesioner, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif, yaitu analisis data melalui empat komponen, terdiri atas reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Proses analisis bertujuan untuk menemukan model bahan ajar berbasis integrasi Islam-sains yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa MTs. Oleh karena itu, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan dua cara, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif (Creswell, 2012).

Analisis kebutuhan dilakukan dengan: (1) menganalisis bahan ajar Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs berdasarkan Kurikulum 2013 yang meliputi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), kesesuaian materi dengan KD, dan kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan KD, (2) melaksanakan penelitian di lapangan untuk memperoleh data yang meliputi penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia di lingkungan Kementerian Agama, artinya di Madrasah Tsanawiyah atau MTs. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penerapan integrasi keilmuan ini lebih dibutuhkan pada siswa MTs yang tentunya semua siswanya beragama Islam. Sebagai perbandingan, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi di SMP. Dengan menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia yang berbasis Integrasi Keilmuan diharapkan siswa akan lebih memahami makna hidup sebagai seorang muslim secara lebih baik. Dalam memperoleh data analisis kebutuhan ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan penyebaran angket.

Adapun penilaian kelayakan bahan ajar mengadaptasi penilaian kelayakan buku teks yang dikembangkan oleh BSNP (2014). Kelayakan buku siswa, meliputi: (1) isi, (2) sajian, (3) bahasa, dan (4) kegrafikaan. Kelayakan buku guru, meliputi: (1) komponen tujuan atau indikator, (2) komponen proses, (3) komponen penyajian, (4) komponen pengayaan, dan (5) komponen penilaian. Akan tetapi, penilaian buku guru pada penelitian ini hanya mencakup empat komponen, yaitu (1) tujuan, (2) proses, (3) penyajian, dan (4) penilaian.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara: 1) dilakukan secara langsung di lapangan dan 2) dilakukan setelah dari lapangan. Analisis yang pertama dilakukan pada saat wawancara dengan siswa dan guru terkait kebutuhan bahan ajar berbasis integrasi keilmuan. Teknik analisis yang kedua adalah teknik analisis data pengembangan yang dikumpulkan melalui angket dan tes. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berbasis integrasi keilmuan yang telah dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar berbasis keilmuan memerlukan pemahaman yang baik terhadap ayat-ayat *quraniyyah* dan mampu mengintegrasikannya dengan ayat-ayat *kawniyyah*. Pengembangan bahan ajar demikian merupakan bagian dari proses pengembangan inovasi dalam pendidikan. Bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar yang mampu menunjukkan kompetensi dalam melakukan perbaikan paradigma, cara pandang, berpikir, sikap, kebiasaan, profesionalisme, maupun perilaku dalam mengajar. Dengan demikian, inovasi dalam mengembangkan bahan ajar diharapkan berdampak pada kelancaran kegiatan pembelajaran siswa agar tidak merasa bosan.



Analisis Kebutuhan

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di MTs Mafatihul Huda Depok, MTs YAPIK Dukupuntang, dan SMP Paripurna Kasugengan Kidul. Adapun observasi terkait: cara guru pada saat melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, keterkaitan nilai-nilai agama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; bahan ajar yang digunakan oleh guru di kelas; dan potensi bahan ajar berbasis Integrasi Keilmuan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP kelas 9 dengan menerapkan kurikulum 2013. Observasi dilakukan secara langsung pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MTs/SMP. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi yang berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Adapun pedoman observasi pada kegiatan analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis integrasi keilmuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP kelas 9.

Berdasarkan hasil observasi, integrasi keilmuan belum diterapkan oleh guru-guru bahasa Indonesia di MTs. Ada juga guru yang sudah berusaha mengaitkan dengan nilai-nilai Islam namun belum maksimal. Guru tersebut menyadari pentingnya pembelajaran berbasis integrasi keilmuan, tetapi masih kebingungan dengan format bahan ajarnya. Guru memang sangat membutuhkan bahan ajar berbasis integrasi keilmuan.

Tabel 1. Hasil Angket Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Keilmuan di MTs Mafatihul Huda, YAPIK, dan SMP Paripurna

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ibu pernah mendengar istilah integrasi keilmuan?	98,75%	1,25%
2.	Apakah penting pembelajaran berbasis integrasi keilmuan menurut Bapak/Ibu?	100%	0%
3.	Setujukah Bapak/Ibu bahwa dengan pembelajaran berbasis integrasi keilmuan, siswa akan lebih memahami hakikat hidupnya?	100%	0%
4.	Setujukah Bapak/Ibu bahwa dengan memahami hakikat hidup, siswa akan lebih sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu?	100%	0%
5.	Setujukah Bapak/Ibu bahwa dengan pembelajaran berbasis integrasi keilmuan, siswa akan lebih memahami bahwa antara ilmu yang satu dengan yang lain memiliki keterkaitan?	100%	0%
6.	Setujukah Bapak/Ibu jika mengawali pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengutip ayat Alquran yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan?	97,5%	2,5%
7.	Setujukah Bapak/Ibu jika siswa akan belajar teks cerita ulang misalnya, guru memberikan contoh teks yang diambil dari kisah-kisah yang ada dalam tafsir Alquran?	97,5%	2,5%
8.	Menurut Bapak/Ibu apakah siswa akan lebih kritis jika guru dapat menyajikan pembelajaran berbasis integrasi keilmuan?	97,5%	2,5%
9.	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran berbasis integrasi keilmuan kemungkinan akan lebih menarik perhatian siswa?	98,75%	1,25%
10.	Menurut Bapak/Ibu perlukah dikembangkan bahan ajar berbasis integrasi keilmuan?	97,5%	2,5%

Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan buku-buku pegangan guru atau bahan ajar yang digunakan guru, belum ada buku ajar Bahasa Indonesia yang berbasis integrasi keilmuan. Buku BSE yang banyak dipakai di beberapa MTs, belum ada muatan integrasi keilmuan. Pada materi cerpen di buku BSE tersebut, cerpen diajarkan dengan tujuan agar peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis unsur kebahasaan, ciri-ciri, dan struktur cerita pendek; menyajikan dan membahas isi model cerpen yang disajikan, memahami kata deskripsi, kata ekspresif, dan majas, serta mampu menyusun cerita pendek. Model cerpen yang

digunakan adalah cerpen karya yang berjudul Pohon Keramat dan cerpen karya yang berjudul Anak Pintar dan Pohon Pengetahuan. Pilihan cerpen tersebut memang sarat dengan nilai-nilai karakter, namun menurut informan, pilihan cerpen tersebut kurang menarik bagi siswa MTs dan untuk kelas yang literasinya masih rendah, buku tersebut agak sulit untuk diterapkan.

Adapun berdasarkan hasil penyebaran angket berkaitan dengan pendapat guru-guru tentang kebutuhan bahan ajar berbasis integrasi keilmuan diperoleh data berikut. Berdasarkan hasil angket pada tabel 1, diperoleh rata-rata 98,5% responden menyetujui untuk dikembangkan sebuah bahan ajar berbasis integrasi keilmuan. Melalui bahan ajar berbasis integrasi keilmuan ini, guru berharap siswa akan lebih mampu memahami makna hidupnya melalui penggalan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam cerpen yang islami.

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Keilmuan

Bahan ajar berbasis integrasi keilmuan ini dikembangkan dengan menganut konsep integrasi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu membentuk muhsin sejati. Sebagai sumber daya manusia pembentuk ilmu pengetahuan yang semata-mata sebagai ibadah kepada Allah sesuai dengan perintah Allah dalam Alquran. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis integrasi keilmuan ini menerapkan konsep untuk dapat menjadikan Alquran sebagai pondasi dalam menyatukan ilmu yang satu dengan yang lain, baik ilmu-ilmu keislaman maupun ilmu-ilmu umum. Oleh karena itu, nilai-nilai Alquran mewarnai bahan ajar yang dikembangkan.

Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran cerpen. Untuk itu, bahan ajar berbasis integrasi keilmuan yang dapat dikembangkan dibatasi dengan nama *Bahan Ajar Cerpen Berbasis Integrasi Keilmuan, menggali makna kehidupan melalui cerpen*. Bahan ajar ini disusun selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa MTs/SMP kelas 9, bahan ajar ini dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dalam memahami makna kehidupan. Bahan ajar ini juga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Suparni, 2015).

Desain sampul bahan ajar yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Sampul Bahan Ajar

Bahan ajar ini tidak hanya membimbing dan mengarahkan siswa untuk memahami tentang cerpen, mampu mengambil pelajaran dari cerita pendek, memiliki keterampilan berbahasa melalui pembelajaran cerpen, namun melalui



bahan ajar ini juga dapat membuka kesadaran siswa untuk memahami makna hidup yang berarti dan benar sehingga siswa mampu menjalani kehidupan ini sesuai dengan yang diharapkan penciptanya, Allah Swt. Untuk itu dalam mengembangkan bahan ajar cerpen, setiap bagian dari bahan ajar ini dikaitkan dengan nilai-nilai yang ada dalam Alquran. Begitu pun dalam pemilihan contoh-contoh cerpen yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar cerpen berbasis integrasi keilmuan ini.

Pembahasan

Kompetensi yang harus dikuasai siswa berdasarkan kurikulum 2013, terdiri atas 4 (empat) aspek, yaitu: kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tidak dirumuskan, tetapi merupakan hasil pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) dari Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan, sehingga perlu direncanakan pengembangannya. Ini merupakan konsep integrasi keilmuan yang dicanangkan dalam Kurikulum 2013. Untuk itu, agar konsep integrasi keilmuan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini mengusung konsep integrasi keilmuan tersebut.

Dalam bahan ajar yang berorientasi integrasi keilmuan ini, Kompetensi Sikap Spiritual diharapkan lebih optimal dapat dimiliki peserta didik. Melalui bahan ajar ini, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang membuka kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama yang diyakininya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs yang tentunya peserta didiknya semua beragama Islam, guru diharapkan mampu mengembangkan potensi keagamaan yang dimiliki siswanya melalui pilihan materi, contoh-contoh teks, penggalian makna yang ada dalam teks, dan mengaitkannya dengan ayat-ayat Alquran dan Hadits. Dengan cara demikian, peserta didik akan memperoleh multiketerampilan. Selain memiliki keterampilan berbahasa yang baik, siswa juga mampu mengembangkan cara berpikir yang sesuai dengan nilai-nilai agama, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah contoh cara mengembangkan pembelajaran cerpen berbasis integrasi keilmuan.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran cerpen berdasarkan kurikulum 2013, tujuan yang pertama adalah “mengenali tujuan dan fungsi teks narasi”. Untuk mencapai tujuan ini, dalam pembelajaran cerpen berbasis integrasi keilmuan, peserta didik diarahkan untuk dapat memahami bahwa cerpen bukan sekadar sarana untuk hiburan, tetapi juga sangat diharapkan ada unsur mendidik dan memberi pencerahan atau pembelajaran yang baik. Peserta didik diberi pemahaman bahwa cerpen merupakan refleksi kehidupan. Peserta didik dimotivasi untuk mampu menulis cerpen yang dapat memberikan pelajaran berharga kepada pembaca. Dalam membaca cerpen, peserta diarahkan untuk dapat memetik makna dan pelajaran penting untuk dapat dijadikan sebagai pengalaman hidup yang berguna bagi dirinya. Dengan demikian peserta didik memperoleh bekal pemahaman yang baik bahwa fungsi teks narasi bukan sekadar menceritakan kisah untuk menghibur pembaca, tetapi juga mendidik, mengarahkan, dan memberikan pelajaran kehidupan yang bermakna bagi pembaca. Untuk itu, bahan ajar yang penulis susun diberi judul “*Bahan Ajar Cerpen Berbasis Integrasi Keilmuan, Menggali Makna Hidup melalui Cerpen*”.

Pada tujuan “mengetahui dan menganalisis struktur cerita pendek”, tentu saja diperlukan model cerpen untuk dijadikan sebagai bahan analisis. Pemilihan



cerpen untuk dijadikan sebagai model, harus dipertimbangkan dengan baik. Selain unsur keterbacaan yang menjadi bahan pertimbangan, unsur isi cerpen yang sarat dengan nilai-nilai agama juga perlu diperhatikan. Dengan demikian dalam menganalisis struktur cerpen tersebut, selain siswa mampu mengenal struktur cerpen, siswa dapat memetik pelajaran kehidupan yang baik. Begitu pun dalam mengidentifikasi dan menganalisis ciri-ciri kebahasaan cerpen. Peserta didik diarahkan untuk dapat menentukan kalimat-kalimat yang memiliki ciri-ciri kebahasaan cerpen. Jika model cerpen yang dipilih adalah cerpen yang sarat dengan nilai-nilai agama, tentunya kalimat-kalimat yang dipilih sebagai bahan analisis kebahasaan adalah kalimat-kalimat yang sarat dengan nilai-nilai agama.

Pada tujuan “menyajikan pembahasaan hasil telaah model”, peserta didik diarahkan lebih dalam untuk dapat mengambil pelajaran kehidupan yang bermakna dari model cerpen yang sarat dengan nilai-nilai agama tersebut. Sebagai contoh pengembangan bahan ajar pada tujuan ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Tugas 2 Menggali Hikmah dan Pelajaran dari Cerpen

Banyak pelajaran yang dapat dipetik dari cerpen di atas. Coba jelaskan makna apa yang kalian pahami dari pernyataan berikut ini! Diskusikan dalam kelompokmu, lalu presentasikan hasil kerja kelompokmu! Kelompok yang lain menanggapi.

No	Pernyataan	Makna
1	Apa yang kau lihat belum tentu merupakan hasil dari pandangan kalbumu yang bening.	
2	Neraka dan surga, aku adalah milik Allah.	
3	Kita berbuat baik karena kita ingin dipandang baik oleh-Nya, kita ingin berdekatan dengan-Nya, tapi kita tidak berhak menuntut balasan kebaikan kita.	
4	Kebaikan kita pun berasal dari-Nya.	

Gambar 2. Contoh Pengembangan Tujuan “Menyajikan Pembahasaan Hasil Telaah Model”

Melalui proses pembahasan hasil telaah model cerpen yang sarat dengan nilai-nilai religi, peserta didik mampu menggali makna hidup secara lebih dalam. Kalimat-kalimat yang penuh hikmah dan nilai-nilai spiritual tersebut dikaji dan dibahas dalam tugas-tugas keterampilan berbahasa. Dengan proses ini, peserta didik lebih mampu memaknai pernyataan-pernyataan yang ada dalam cerpen secara lebih baik. Hal ini tentunya dapat maksimal dikuasai peserta didik apabila sang guru bahasa Indonesia adalah orang yang memahami nilai-nilai agama dengan baik. Alangkah baiknya apabila guru dapat mengulas bahwa seseorang yang dalam beramal semata-mata hanyalah mengharap ridlo-Nya bukan karena ingin dipuji orang, dinilai baik oleh orang, apalagi ingin mengharapkan sesuatu yang bersifat duniawi. Orang yang mampu beramal demikian tentu akan memperoleh nilai yang baik di sisi Allah Swt.

Begitu pun ketika guru dapat mengulas tentang hati yang bening, keunggulan orang yang memiliki hati yang bening, ciri-ciri orang yang berhati bening, serta cara menggapai hati yang bening. Jika guru mampu mengulas hal-hal itu setelah siswa mempresentasikan hasil kerjanya, makna terdalam dari isi cerpen itu lebih dipahami siswa. Dengan demikian mampu membuka kesadaran siswa terkait nilai-nilai spiritual.

Dalam bagian yang lain, berdasarkan model cerpen yang sarat dengan nilai-nilai agama yang tinggi dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa secara berkelompok, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa pada level yang tinggi. Bentuk tugas yang diberikan pada Bahan Ajar Cerpen Berbasis Integrasi Keilmuan, dikembangkan seperti berikut ini.

Tugas 3

Memahami Isi dan Kandungan Cerpen lebih Dalam

Lanjutkan diskusi kelompokmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut! Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas. Sampaikanlah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

1. Mengapa Gus Jakfar tidak lagi mau membaca tanda-tanda yang terlihat pada pandangan batinnya?
2. Apa hikmah dari perubahan sikap Gus Jakfar yang tidak lagi mau meramal orang?
3. Mengapa Gus Jakfar ingin bertemu dengan Kyai Tawakkal?
4. Apa yang dia rasakan setelah bertemu dengan Kyai Tawakkal?
5. Bagaimana sikap dia setelah melihat tanda di kening Kyai Tawakkal?
6. Mengapa Gus Jakfar merasa ganjil melihat tanda di kening Kyai Tawakkal?
7. Mengapa Kyai Tawakkal tidak gentar karena ada tanda "Ahli Neraka" di keningnya?

Gambar 3. Tugas Siswa Memahami Isi Cerpen

Seperti pada Gambar 3, pembelajaran bahasa diharapkan menjadi lebih bermakna. Isi dan kandungan cerpen yang sarat dengan nilai-nilai agama dapat dipahami siswa dengan baik. Selain itu, kemampuan berkerja sama dalam tim dan keterampilan berbahasa siswa pun akan lebih terlatih. Akan lebih baik, apabila guru mampu mengulas dengan jelas makna dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Ketika guru dapat mengulas pertanyaan terakhir misalnya, "Mengapa cobaan yang berupa anugerah tidak kalah gawat dengan cobaan yang berupa penderitaan?" tentu memberikan pemahaman dan kesadaran peserta didik dalam menjalani kehidupan secara lebih baik. Manusia umumnya terlena dalam hidupnya apabila diliputi kesenangan, kekayaan, kepintaran, dan ketenaran. Manusia mungkin akan lupa diri, sombong, dan kurang mendekati Tuhannya. Itulah gambaran cobaan hidup yang berupa anugerah. Namun, umumnya manusia baru terbuka kesadarannya ketika dalam penderitaan, kesusahan, kesempitan hidup. Dengan kondisi yang sulit tersebut, manusia biasanya akan mendekati Tuhan, mohon ampunan, dan doa-doa akan senantiasa dilakukan.

Penjelasan dan ulasan pendidik dalam memaknai setiap tugas dan aktivitas berbahasa siswa akan sangat penting dalam membuka kesadaran siswa dan kedalaman makna yang dipahami peserta didik. Untuk itu, guru dalam menerapkan bahan ajar ini perlu mendapatkan pembinaan terlebih dahulu.

Begitu pun pada tugas 4 berikut, siswa diharapkan mampu mengenali teks cerita pendek secara lebih dalam.

Tugas 4

Mengenali Teks Cerita Pendek

Setelah membaca teks cerita pendek di atas, diharapkan kamu dapat mengenali teks cerita pendek itu dengan baik. Kamu dapat mengenali unsur-unsur suatu teks, struktur teks, tema karangan yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut, dan pesan yang terkandung dalam suatu teks. Kerjakan tugas berikut secara mandiri! Tulislah dalam bukumu masing-masing!

1. Cermati teks cerita pendek "Gus Jakfar dan Kyai Tawakkal", kemudian ceritakan kembali cerita pendek tersebut dengan bahasamu sendiri!
2. Tulislah bagaimana perasaanmu setelah membaca cerita pendek "Gus Jakfar dan Kyai Tawakkal",
3. Pelajaran yang dapat saya peroleh dari cerita pendek "Gus Jakfar dan Kyai Tawakkal" adalah...
4. Nilai-nilai spiritual yang dapat dipetik dari cerpen di atas adalah...
5. Carilah ayat Alquran atau hadits yang sesuai dengan nilai-nilai di atas!

Gambar 4. Tugas untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis

Gambar 4 menunjukkan bahwa peserta didik diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan menulisnya dengan baik. Peserta didik diarahkan

untuk dapat menuliskan kembali cerpen yang sudah dibacanya dengan menggunakan bahasanya sendiri. Siswa diharapkan mampu menggali pelajaran kehidupan yang sangat berharga serta nilai-nilai spiritual yang ada dalam cerpen dan mengaitkannya dengan ayat Alquran dan hadits. Di sinilah pesan integrasi keilmuan itu dapat diterapkan.

Selain itu, melalui tugas tersebut, siswa dilatih untuk memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Dengan menceritakan kembali cerpen menggunakan bahasa sendiri, siswa diharapkan mampu berpikir kritis dengan baik. Siswa dilatih untuk dapat mengomunikasikan hal yang sudah dipahami dengan rangkaian kalimat yang diproduksi sendiri. Dengan demikian keterampilan berbahasa produktif siswa dapat dikembangkan.

Pada kegiatan belajar Gambar 5, siswa diarahkan untuk dapat memaknai kata-kata yang bermuatan spiritual dan mencari ayat atau hadits yang sesuai.

Tugas 5

Memahami kata dalam teks

Di dalam teks cerita pendek “Gus Jakfar dan Kyai Tawakkal”, terdapat kata-kata yang bersumber dari ayat Alquran atau hadits. Carilah makna kata-kata tersebut dan tulislah bunyi hadits atau ayatnya!

KATA	MAKNA	AYAT/ HADITS
Tawakkal		
Dhuha		
Tahajjud		
Witir		
Mujahadah		
Kasyaf		
Silaturahmi		
Alim		
Subuh		
Bilbarokah		
Ilmu		

Gambar 5. Tugas untuk Memahami Istilah

Konsep integrasi keilmuan diterapkan pada kegiatan belajar tersebut. Peserta didik diharapkan mampu memahami istilah atau kata-kata khusus yang terdapat dalam cerpen tersebut. Kata-kata yang dipilih adalah kata-kata yang mengandung makna keagamaan yang kuat. Melalui pengenalan dan pemahaman terhadap kata-kata tersebut, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap pengalaman atau ajaran-ajaran agama Islam. Selain itu, dengan mengetahui ayat Alquran atau hadits yang berkaitan dengan kata-kata tersebut, khazanah ilmu keislaman peserta didik juga menjadi lebih baik.

Adapun pada kegiatan belajar yang lainnya, seperti pada kegiatan belajar selanjutnya. Melalui pilihan model cerpen yang berjudul “Berlian Yang Tersembunyi” diharapkan peserta didik mampu meneladani tokoh utama dalam cerpen tersebut yang sangat mencintai ilmu. Tokoh utama yang rajin membaca, menjaga diri, menjadikan doa sebagai kekuatan atau senjata utama dalam kehidupan, serta memiliki sikap penyerahan diri yang total kepada Tuhan. Dengan pilihan cerpen yang menggambarkan akhlak mulia sang tokoh utama yang akhirnya mendapatkan jodoh yang terbaik dan kebahagiaan dalam hidupnya, diharapkan mampu menggugah siswa agar bisa meneladani karakter yang dimiliki tokoh utama. Melalui latihan pada Gambar 6, diharapkan peserta didik mampu menyimpulkan sifat sang tokoh yang patut diteladani.

Carilah 5 hal yang menjadi kelebihan sifat tokoh utama dari cerpen "Berlian Yang Tersembunyi"		
No	Sifat yang menjadi kelebihan	Kalimat yang menunjukkan sifat itu
1		
2		
3		
4		
5		

Gambar 6. Tugas Mandiri Siswa Mencari Kelebihan Tokoh Utama

Melalui latihan belajar seperti itu, peserta didik diharapkan mampu menyimpulkan karakter tokoh dengan baik. Latihan ini akan mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, konsep integrasi keilmuan juga dapat diterapkan dengan baik. Akhlakul karimah yang dimiliki sang tokoh utama diharapkan dapat dipahami dan diteladani oleh peserta didik. Begitu pun dalam latihan yang lain pada kegiatan belajar berikut.

Perhatikan kalimat berikut yang terdapat dalam cerpen "Berlian Yang Tersembunyi", jelaskan maksud dari kalimat-kalimat tersebut. Presentasikan hasil kerja kelompokmu!		
No	Kalimat	Artinya
1	Buku adalah cintanya, kebahagiaannya, kepuasan jiwanya, dan semangat hidupnya.	
2	Buku telah memberinya kebahagiaan hakiki.	
3	Bagi Ai waktu adalah ilmu	
4	Hanya Allah yang maha pengatur yang akan menentukan hal yang terbaik bagi hamba-Nya.	
5	Aisyah hanya memohon jodoh yang tepat baginya dan datang di saat yang paling tepat.	

Pada latihan tersebut, kalimat-kalimat yang memiliki makna mendalam, dikutip dan diharapkan dapat dimaknai dengan baik oleh siswa. Kalimat-kalimat yang menunjukkan religiusitas sang tokoh dalam cerpen itu, sengaja dipilih untuk dapat dijabarkan artinya oleh peserta didik. Pada kegiatan ini, diharapkan guru mampu menjabarkan dengan baik makna yang terkandung dalam kalimat-kalimat tersebut secara lebih mendalam. Hal ini dimaksudkan agar siswa pun memiliki pemahaman yang baik terhadap kalimat-kalimat yang bermakna yang ada dalam cerpen tersebut.

Begitu juga halnya dalam kegiatan belajar selanjutnya. Pemahaman siswa terhadap kata, kalimat, dan paragraf diarahkan melalui pemaknaan pada aspek-aspek tersebut. Pemahaman siswa terhadap kata-kata terpilih yang menunjukkan nilai moral, karakter, religi, dan pendidikan diharapkan lebih baik sehingga lebih berkesan bagi peserta didik.

Memahami kata dalam teks

Di dalam teks cerita pendek “Hujan di Bulan September”, terdapat kata-kata yang menunjukkan nilai-nilai moral, karakter, religi, dan pendidikan. Maknai kata-kata berikut berdasarkan pendapatmu!

No	Kata	Jenis Kata	Makna
1	Renungan		
2	perjuangan		
3	Menghargai		
4	emosi		
5	Ambisi		
6	Melankolis		
7	Doa		
8	Adzan		
9	Sang Penentu		
10	Sembahyang		

Gambar 8. Tugas Siswa Memaknai Kata-Kata

Melalui aktivitas seperti pada Gambar 8, peserta didik diarahkan untuk dapat memaknai apa yang dimaksud renungan, perjuangan, menghargai, emosi, ambisi, dan melankolis. Kata-kata tersebut memiliki nilai moral, karakter, dan pendidikan. Jika guru kemudian mampu mengulas bahwa kata renungan merupakan jenis kata benda, yang dalam bentuk kata kerjanya adalah merenung. Kegiatan merenung merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan oleh siapa saja. Merenung yang terbaik adalah merenungkan setiap perkataan dan tindakan yang dilakukan, hal yang tidak baik dan segera diperbaiki pada tindakan dan perkataan selanjutnya. Dengan penjelasan seperti itu, pemahaman siswa terhadap makna kata lebih baik. Selain itu, nilai-nilai moralnya akan lebih tertanam dalam hati siswa. Begitu pun pada kegiatan memahami kalimat Gambar 9.

1. Memahami kalimat dalam teks
Di dalam teks cerita pendek “Hujan di Bulan September”, terdapat kalimat yang mengandung nilai religius yang sangat tinggi. Maknai kalimat-kalimat berikut berdasarkan pemahamanmu!
 - a. *Terlalu berusaha keras sampai melupakan Tuhan yang mampu memilih berbagai peluang sebagai kenyataan sesuai kehendak-Nya.*
 - b. *Tanpa sadar, aku lebih takut pada hal yang bersifat duniawi*
 - c. *Merasa takut, dan tidak mengadukan ketakutanku ke Sang Penentu Segalanya, pengatur sistem di alam semesta ini, termasuk nasibku kelak.*
 - d. *“Kamu belajar terlalu keras, Sandra. Ibu takut kalau kamu bakal lupa sama Yang Di Atas.”*

Gambar 9. Tugas Siswa Memahami Kalimat

Melalui kegiatan memahami kalimat di atas, pemahaman nilai-nilai religius siswa pun menjadi lebih baik. Kalimat-kalimat yang dipilih juga kalimat yang mengandung nilai religius yang tinggi. Peran guru dalam memaparkan dan mengulas makna dari kalimat tersebut sangat penting. Ketika guru mampu memberikan ulasan bahwa ketika manusia melupakan Tuhan yang tentunya maha tahu yang terbaik bagi hamba-Nya ketika seseorang tersebut gagal mencapai apa yang diinginkan. Padahal orang tersebut sudah berusaha sekeras-kerasnya dan lupa berserah diri kepada Sang Penentu kehidupan ini, tentu hal ini dapat memunculkan depresi dan putus asa. Di sinilah pentingnya untuk senantiasa mengingat-Nya dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Selanjutnya, kegiatan memahami paragraf berikut akan lebih memantapkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai religi.

Melalui kegiatan memahami paragraf yang sarat dengan nilai-nilai spiritual, diharapkan siswa dapat lebih memaknai nilai-nilai tersebut dengan pemaknaan yang dalam. Biarkanlah siswa memaknai sesuai dengan pendapat sendiri. Guru harus mampu mengulasnya dengan baik. Bahwa dalam kehidupan di dunia yang bersifat sementara ini, penyerahan diri secara total kepada Allah sangatlah



penting. Dengan demikian setiap langkah dan upaya harus senantiasa diiringi dengan doa dan mohon perlindungan-Nya. Sesungguhnya manusia hanyalah hamba yang lemah. Dengan ulasan dari guru pemahaman siswa akan lebih baik.

2. Memahami paragraf dalam teks
Di dalam teks cerita pendek “Hujan di Bulan September”, terdapat paragraf yang memiliki makna yang sangat tinggi. Jelaskan pemahamanmu terhadap paragraf berikut!
Mungkin kertas itu adalah sebuah teguran halus dari Tuhan. Sebuah peringatan sekaligus pemberi pelajaran dalam kehidupan yang fana ini. Mengajarkan bahwa usaha yang tidak dibarengi dengan doa akan menjadi sia-sia, justru menunjukkan setitik kesombongan.
.....
.....
.....
.....

Gambar 10. Tugas Siswa Memahami Paragraf

Begitu pula halnya pada tujuan “menyusun rancangan teks narasi cerpen”, terbagi atas menyusun rancangan teks narasi cerpen secara berkelompok dan secara mandiri. Sebelum diarahkan untuk dapat mengembangkan teks secara mandiri, siswa sudah memperoleh pengalaman dalam mengembangkan teks narasi secara berkelompok. Hal ini diharapkan mampu memberi kemudahan bagi siswa dalam mengembangkan teks narasinya secara mandiri. Melalui aktivitas pada Gambar 10, keterampilan berbahasa siswa diharapkan dapat dibina dengan baik.

SIMPULAN

Bahan ajar berbasis integrasi keilmuan ini dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekaligus kecerdasan spiritualnya. Melalui aktivitas membaca dan menganalisis cerpen-cerpen yang sarat dengan nilai-nilai keislaman, siswa lebih memahami perintah Allah sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Alquran. Selain itu, cerpen yang dipilih adalah cerpen yang mencerminkan kehidupan manusia yang shaleh, taat dalam beragama, dan dekat dengan Sang Pencipta sehingga siswa dapat memetik pelajaran kehidupan yang bermakna melalui bahan ajar berbasis integrasi keilmuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. K., & Amri, S. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1979). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Cahyani, N. A., Djuanda, D., & Sudin, A. (2017). Penerapan Metode Vaks (Visual, Auditory, Kinesthetic, Sugestopedia) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Materi Memerankan Tokoh Drama. *Pena Ilmiah*, 2(1), 1571–1580.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Faeha, A., Wahid, A., & Udaibah, W. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis Integrasi Islam-Sains Materi Minyak Bumi sebagai Implementasi Pendidikan Karakter. *Journal of Educational Chemistry*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.21580/jec.2019.1.1.3937>.



- Indrawini, T., Amirudin, A., & Widiati, U. (2017). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016* (1–7). Malang.
- Indriani, F. (2016). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Mikro di PGSD UAD Yogyakarta. *Elementary School*, 3(1), 1–12.
- Misminarti, E. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia melalui Cerita Islami di MIN Beji Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mulyasa, E. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslih, M. (2016). Integrasi Keilmuan, Isu Mutakhir Filsafat Ilmu. *Kalimah*, 14(2). <https://doi.org/10.21111/klm.v14i2.615>
- Pangesti, F. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Berpikir (Kritis dan Kreatif) Berbahasa Indonesia SMA melalui Pembelajaran Lintas Mata Pelajaran. Skripsi Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Rabiah, S. (2012). Revitalisasi Bahasa Daerah Makassar melalui Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Makassar sebagai Muatan Lokal. In *ongres Internasional II Bahasa-Bahasa Daerah Sulawesi Selatan Tahun 2012* (1–10). Makassar. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/bu64e>
- Rahman, H. (2019). Model Integrasi Keilmuan: Implementasi Metode Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai di SDI Sabilillah Malang. *Factor M: Focus Action of Research Mathematic*, 2(1), 15–29. https://doi.org/10.30762/f_m.v2i1.1642
- Retnanto, A. (2017). Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Elementary*, 5(2), 232–250.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suparni. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi untuk Memfasilitasi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–19.
- Suprayogo, I. (2009). *Paradigma Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Vuri, D. (2016). Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 20(1), 24–30.
- Widianti, T., Djuanda, D., & Gusrayani, D. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menyimak dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum dalam Membuat Denah Berdasarkan Penjelasan yang Didengar. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 1–10.
- Yanti, N., Suhartono, & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(1), 72–82.
- Zain, Z., & Vebrianto, R. (2017). Integrasi Keilmuan Sains dan Islam dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA. In *Seminar Nasional Teknologi*



Informasi, Komunikasi dan Industri (SNTIKI) 9. Pekanbaru: Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.